

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)

Influence Of Firm Size, Board Of Commisioners, Firm Age To Corporate Social Responsibility Disclosure

¹Ratih Utami Dewi, ² Muhamad Muslih

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ratihutami@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract: *The growth of Corporate social responsibility disclosure that implemented in retail companies Indonesia are relative low. It because, they lack of awarness about CSR disclosure infomation. In retail companies that listed on Indonesia stock exchange, CSR disclosure is important for investors, stakeholders, and their company. This study aims to determine several factors that effect on corporate social responsibility disclosure. Variables studied are firm size, board of commisioners, and firm age. The sampling technique used is purposive sampling and obtained 72 research samples from 18 companies. Data analysis method in this research is panel data regression analysis by using software Eviews version 9. The result of this research shows that size firm and age firm has positive significant effect to corporate social responsibility disclosure, board of commisioners has significant negative effect to corporate social responsibility disclosure.*

Keywords: *firm size, board of commisioners, firm age, corporate social responsibility disclosure*

Abstrak: Perkembangan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan pada perusahaan ritel Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan informasi kegiatan CSR. Dalam perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pengungkapan CSR dianggap penting bagi investor, *stakeholder*, dan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel yang diteliti berupa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 72 sampel penelitian dari 18 perusahaan dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, pengungkapan corporate social responsibility*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No.40/2007 tetang Perseroan Terbatas pasal 74 [15] mewajibkan seluruh perusahaan yang berdiri di Indonesia untuk melakukan

Corporate Social Responsibility disclosure (CSR). Selain itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 pasal 6 tahun 2012 [10] tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perseroan yang telah menjalankan tanggungjawabnya dapat memberikan penghargaan pada perusahaan tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 9 menyatakan perusahaan dapat menambahkan dengan menyajikan laporan tambahan seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri yang memerlukan faktor-faktor lingkungan hidup. Adanya PSAK tersebut menjadi awal untuk pengungkapan atas laporan tanggung jawan sosial.

CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan hanya pada tanggung jawab dari aspek ekonomi dan keuangan saja, tetapi juga harus berpijak pada tanggung jawab pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ide tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan (Ariestyawati, 2013)[1].

Berdasarkan riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations* (CGIO) *National University of Singapore* (NUS) pada tahun 2016 melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Riset menyatakan perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI). Sejumlah faktor di antaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. (www.cnnindonesia.com)[14].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2014)[6], Maiyarni dkk (2014)[8], Nursiam dan Gemitasari (2013)[9], Robiah dan Erawati (2017)[13], Dermawan dan Deitiana (2014)[2], diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu ukuran perusahaan, probabilitas, Leverage, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan likuiditas. Dalam penelitian ini digunakan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil peneltian pada variabel tersebut.

B. Landasan Teori

2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar (Rifai dkk, 2015)[12]. Pada umumnya perusahaan besar memiliki penjualan besar, aktiva yang besar, sistem informasi yang baik, *skill* karyawan yang baik, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas (Sari, 2017)[14].

Dalam Virgo terdapat tiga cara mengukur ukuran perusahaan, yaitu; total aktiva yang diambil dari neraca akhir tahun, penjualan bersih yang diambil dari laporan laba rugi akhir dan kapitalisasi pasar yang diambil dari harga saham akhir tahun dikali

dengan jumlah saham beredar. Nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan menggunakan pengukuran penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Pengukuran menggunakan total aktiva ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani dalam (Karima, 2014)[5].

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasehat kepada direksi. Pengawasan tersebut dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu tetapi untuk kepentingan perseroan secara menyeluruh (Fahmi, 2015)[3]. Menurut Laksmitaningrum dan (Laksmitaningrum dkk, 2013)[7] ukuran dewan komisaris berkaitan dengan teori keagenan. Dengan melaporkan laporan keuangan yang lebih lengkap maka manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang rawan muncul dalam hubungan manajer-pemegang saham.

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dermawan dkk (2014)[2] yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

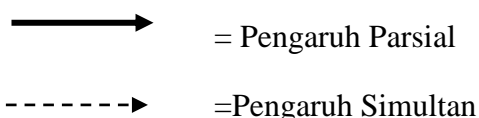
$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

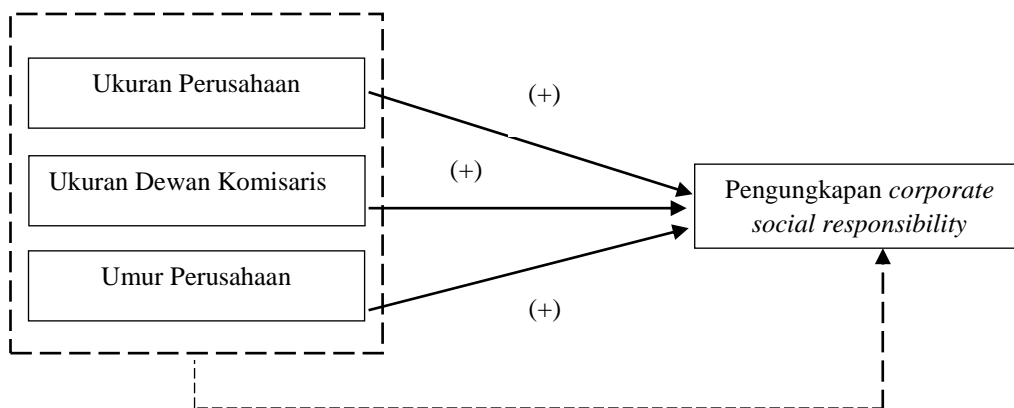
2.3 Pengaruh Umur Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang telah lama berdiri dinilai dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga perusahaan lebih banyak memiliki pengalaman yang membuat perusahaan cenderung lebih stabil. Pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR, bahwa perusahaan yang memiliki kematangan (lama beroperasi) akan cenderung menghasilkan informasi CSR yang lebih banyak (Putri, 2013)[11].

Penelitian ini menggunakan ukuran umur yang dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri sampai dengan tahun 2013-2016. Pengukuran ini pun dilakukan oleh Nursiam dan Gemitasari (2013)[9]. Gambar kerangka pemikiran adalah sebagai berikut ini:

Keterangan :





Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 72 sampel penelitian dari 18 perusahaan, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR_{D} = \alpha + \beta_1 UP_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 UM_{it} + e$$

Keterangan:

CSR _D	=	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
α	=	Konstanta
UP	=	Ukuran Perusahaan
UDK	=	Ukuran Dewan Komisaris
UM	=	Umur Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
E	=	<i>Error term</i>
T	=	Waktu
I	=	Perusahaan

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3.1. Hasil Statistik Deskriptif

	UP	UDK	UM	CSR
Min	Rp 74.599.266.089	2	5	0,27941
Max	Rp 19.474.367.000.000	9	50	0,46324
Mean	Rp 4.265.518.899.334	4,875	24,055	0,37388
Std.dev	Rp 3.963.591.472.417	1,686	11,591	0,03771

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Dari data tersebut tersebut dapat dilihat bahwa, variabel ukuran perusahaan (UP), ukuran dewan komisaris (UDK), umur perusahaan (UM), dan pengungkapan CSR memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Ukuran perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 4.265.518.899.334 yang menunjukkan besarnya perusahaan dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Jika dilihat dari nilai rata-rata pertahun, perusahaan ritel mengalami peningkatan sehingga perusahaan tersebut dapat dianggap lebih memiliki kemampuan untuk bertahan yang lebih baik. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ukuran dewan komisaris perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,875 hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan ritel telah memenuhi ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20 ayat 1 yaitu dewan komisaris paling kurang terdiri dari dua orang anggota dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris yang besar akan mengurangi masalah keagenan yang rawan terjadi dalam hubungan manajemen dan pemegang saham.

Umur perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 24.055. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ritel di Indonesia rata-rata telah berdiri cukup lama yaitu 24 tahun. Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing diantara kompetitor lainnya.

Pengungkapan corporate social responsibility perusahaan ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengungkapan CSR pada sampel perusahaan karena dari 136 item yang ditetapkan oleh GRI ternyata hanya 37% yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan ritel.

4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Gambar 3.1 Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: CSR				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 03/01/18 Time: 22:58				
Sample: 2013 2016				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 72				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167043	0.031304	5.336073	0.0000
UP	0.003307	0.001076	3.074302	0.0034
UDK	-0.002502	0.000909	-2.751086	0.0082
UM	0.005191	0.000522	9.953573	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.946597	Mean dependent var	0.973074	
Adjusted R-squared	0.925654	S.D. dependent var	1.219581	
S.E. of regression	0.016324	Sum squared resid	0.013591	
F-statistic	45.19971	Durbin-Watson stat	2.145230	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 3.1 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor perdagangan ritel, yaitu sebagai berikut:

$$CSR = 0,167043 + 0,003307UP - 0,002502UDK + 0,005191UM$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,167043 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan bernilai nol, maka pengungkapan corporate social responsibility yang dimiliki perusahaan ritel adalah sebesar 0,167043.
2. Ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003307 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,003307 satuan. Nilai koefien regresi variabel ukuran perusahaan positif menunjukkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan akan meningkat.
3. Ukuran dewan komisaris (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,002502 yang menunjukan arah negatif yang berarti nilai ukuran dewan komisaris meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0,002502. Nilai koefien regresi variabel ukuran dewan komisaris negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan akan menurun.
4. Umur perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,00519 yang menunjukkan arah positif yang berarti nilai umur perusahaan meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,00519. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan positif menunjukkan bahwa semakin meningkat umur perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan akan meningkat.

4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011)[4] uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen/bebas (X) yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2) dan Umur Perusahaan (X3) bersama-sama secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Gambar 3.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.946597	Mean dependent var	0.973074
Adjusted R-squared	0.925654	S.D. dependent var	1.219581
S.E. of regression	0.016324	Sum squared resid	0.013591
F-statistic	45.19971	Durbin-Watson stat	2.145230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh statistik F memiliki nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ atau dibawah $0,05$. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pengujian secara simultan ini ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011)[4] uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan gambar di bawah ini terlihat bahwa setiap variabel independen/bebas memiliki nilai signifikansi yang berbeda.

Gambar 3.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 03/01/18 Time: 22:58
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167043	0.031304	5.336073	0.0000
UP	0.003307	0.001076	3.074302	0.0034
UDK	-0.002502	0.000909	-2.751086	0.0082
UM	0.005191	0.000522	9.953573	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t), nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar 0.0034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai 0.0034 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga variabel proporsi ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t) nilai signifikansi ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,0082 yaitu lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 ($<0,05$) namun koefisiennya memiliki arah berbeda yaitu dengan nilai sebesar -0,002502, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t) nilai signifikansi umur perusahaan adalah sebesar 0,0000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Maka dari hasil ini dapat kita ketahui bahwa hipotesis H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga umur perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sedangkan secara parsial hanya ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

F. Daftar Pustaka

- [1] Ariestyawati, Monic. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- [2] Dermawan, Decky dan Tita Deitiana,. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 16, No.2. ISSN: 1410-9875.
- [3] Fahmi, Faisal Nur. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Media Exposure* dan Umur Perusahaan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.*Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- [4] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Karima, Naila. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Warta*.ISSN: 0854-1981.
- [6] Krisna, Aditya Dharmawan dan Novrys Suhardianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.18, No.2. ISSN: 1411-0288.
- [7] Laksmitaningrum, Chintya Fadila dan Agus Purwanto. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Struktur Kepemilikan Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 3.
- [8] Maiyarni, Reka, dkk., 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol.6, No.1. ISSN 1979-4851.
- [9] Nursiam dan Rina Gemitasari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawan Sosial Perusahaan. *Jurnal proceeding Seminar*, ISBN:978-979-636-147-1.
- [10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 pasal 6 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- [11] Putri, Cynthia Dwi. 2013. Pengaruh *Corporate governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam *Sustainability Report*. *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- [12] Rifai, Moh., Arifiati, Rina., dan Magdalena, Maria. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol.1, No.1, Februari*.
- [13] Robiah, Almira Marifati dan Teguh Erawati. 2017. Pengaruh *Leverage, Size, dan Kepemilikan Manajemen* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. ISSN: 2549-9637.
- [14] Sari, Yasmira.2017. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.*jurnal e-proceeding Akuntansi Telkom*.ISSN:2355-9357.
- [15] Suastha, Riva Dessthania. 21 Juli 2016. Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. Cnnindonesia [online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/>, diakses 26 Oktober 2017.
- [16] Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas